

**PENGARUH PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MERANGKAI  
KALIMAT TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA  
DIDIK KELAS III DI SDN 2 POLENGA KECAMATAN WATUBANGGA  
KABUPATEN KOLAKA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R  
Oleh:  
**MUHAJRIN EFENDI**  
**NIM: 20800113027**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhajrin Efendi  
NIM : 20800113027  
Tempat/Tgl.Lahir : Kolaka, 21 November 1995  
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI  
Alamat : BTN Mega Rezeki  
Judul : Pengaruh Penerapan Media Audio Visual dalam Merangkai  
Kalimat Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta  
Didik Kelas III di SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga  
Kabupaten Kolaka

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 06 Oktober 2017

**MUHAJRIN EFENDI**  
**NIM: 20800113027**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Muhajrin Efendi NIM: 20800111027 mahasiswa Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar telah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Pengaruh Penerapan Media Audio Visual dalam Merangkai Kalimat Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas III di SDN 2 Pulenga Kec.Watubangga Kab.Kolaka", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini untuk diproses selanjutnya


Samata-Gowa, 06 November 2017


Pembimbing I

Pembimbing II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

  
Drs. H. Andi Achruh, M.Pd.I  
NIP. 195512311987031015

  
Munirah, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19740411 200501 2 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul, "Pengaruh Penerapan Audio Visual dalam Merangkai Kalimat terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas III Di SDN 2 Polenga Kec.Watubangga Kab.Kolaka", yang disusun oleh Muhajrin Efendi, NIM: 20800113027, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 28 November 2017 M, bertepatan dengan 09 Rabiul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 28 November 2017 M  
09 Rabiul Awal 1439 H

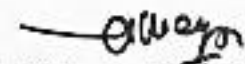
### DEWAN PENGUJI (SKDekan No. 1851 Tahun 2017)

Ketua	: Dr. M. Yusuf Tahir, M.Ag.
Sekretaris	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.
Munaqisy I	: Dr. M. Shbir U., M.Ag.
Munaqisy II	: Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.
Pembimbing I	: Drs. H. Andi Achruh, M.Pd.I
Pembimbing II	: Munirah, S.Ag., M.Ag.

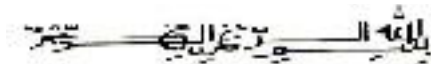


Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN ALAUDDIN Makassar,

  
Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag.  
Nip. 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين.  
اما بعد.

Segala puji hanya milik Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Salam dan salawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai pembawa rahmat segenap penjuru dunia dan penuntun kepada jalan yang benar serta sebagai sumber ilmu yang sejati. Mudah-mudahan kita dapat mencontohnya.

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Mustafa dan Timang yang jasanya tak dapat penulis balas dengan segenap hidup saya dan membiayai penulis selama menempuh pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Orang tua selalu mendukung saya dalam keadaan apapun dan selalu mengiringi setiap langkah saya dengan doanya. Kepada beliau penulis memanjatkan doa semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka. Amin

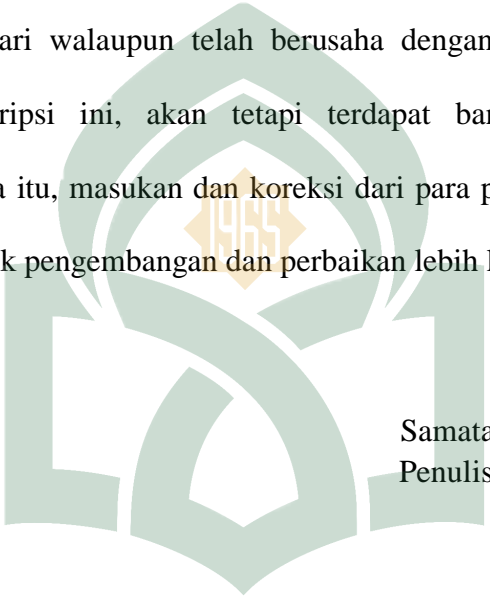
Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si, Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri Lc, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta para wakil dekan dan staf.
3. Dr. M. Shabir Umar, M.Ag, Ketua Jurusan dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.
4. Drs. H.Andi Achruh, M.Pd.I pembimbing I dan Munirah, S.Ag., M.Ag pembimbing II yang selalu sabar dan teliti dalam mengoreksi dan membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Pembimbing yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada saya.
5. Seluruh tenaga dosen dan staf administrasi dalam lingkup Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepala SDN 2 Polenga yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Kepada kedua orang tua saya,saudarah dan senior-senior saya baik di kampus maupun diluar kampus.
8. Rekan-rekan, sahabat karib, kerabat, dan kepada teman-teman kelas saya PGMI 1-2, yang selama kurang lebih empat tahun ini telah berjuang bersama saya di bangku perkuliahan, teman yang telah menjadi saudara saya sendiri.

9. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan secara keseluruhan, yang memberikan dukungan moril maupun materil selama perjalanan studi hingga perampungan skripsi ini. Kepada mereka penulis hanya dapat mendoakan semoga diberi imbalan pahala, rahmat dan karunia yang besar dari Allah swt. Amin.

Penulis menyadari walaupun telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, masukan dan koreksi dari para pembaca akan di terima dengan senang hati untuk pengembangan dan perbaikan lebih lanjut.

Samata-Gowa, 06 Oktober 2017  
Penulis,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R  
MUHAJRIN EFENDI  
NIM: 20800113027

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERESETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK .....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Hipotesis Penelitian.....	6
D. Definisi Operasional Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Mamfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Audio Visual.....	10
B. Merangkai Kalimat.....	17
C. Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	18
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis .....	27
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data .....	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Analisis Data .....	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN	
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan .....	54



**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	56
B. Implikasi Penelitian .....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	58
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
------------------------	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	
---------------------------	--



## DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Hal
Tabel 4.1	Skor Gambaran Hasil Belajar Tanpa Menggunakan Media Audio Visual Dalam Merangkai Kalimat Di SDN 2 Polenga Kec. Watubangga Kab. Kolaka	34
Tabel 4.2	Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tanpa Menggunakan Media Audio Visual Dalam Merangkai Kalimat	38
Tabel 4.3	Tabulasi Data untuk Menghitung Nilai Rata-rata ( <i>mean</i> )	38
Tabel 4.4	Tabel untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi	39
Tabel 4.5	Kategori Skor Peserta Didik	41
Tabel 4.6	Skor Gambaran Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Merangkai Kalimat Di SDN 2 Polenga Kec. Watubangga Kab. Kolaka	42
Tabel 4.7	Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Merangkai Kalimat	45
Tabel 4.8	Tabulasi Data untuk Menghitung Nilai Rata-rata ( <i>mean</i> )	45

Tabel 4.9	Tabel untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi	46
Tabel 4.10	Kategori Skor Peserta Didik	48
Tabel 4.11	Uji Normalitas Data Hasil Penelitian ests of Normality	51
Tabel 4.12	Kategori Normalitas	52
Tabel 4.13	Paired Samples Statistics	52
Tabel 4.14	Paired Samples Correlations	553
Tabel 4.15	Paired Samples Test	53

## ABSTRAK

**Nama : Muhajrin Efendi**

**Nim : 20800113027**

**Judul : Pengaruh Penerapan Media Audio Visual dalam Merangkai  
Kalimat Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik  
Kelas III di SDN 2 Polenga Kec. Watubangga Kab. Kolaka**

---

Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual dalam merangkai kalimat di SDN 2 Polenga Kec. Watubangga Kab. Kolaka 2) Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menggunakan media audio visual dalam merangkai kalimat di SDN 2 Polenga Kec. watubangga Kab. Kolaka 3) Bagaimana pengaruh penerapan media audio visual dalam merangkai kalimat terhadap hasil belajar bahasa indonesia di SDN 2 Polenga Kec. watubangga Kab. Kolaka

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen yang desainnya menggunakan one group pre-test–post-test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas III di SDN 2 Polenga Kec. Watubangga Kab. Kolaka yang berjumlah 21 orang. Adapun teknik analisis data dengan statistik deskriptif serta uji prasyarat analisis dan uji hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum menggunakan media audio visual dalam merangkai kalimat berada di kategori sedang %. Sedangkan hasil belajar sesudah menggunakan media audio visual dalam merangkai kalimat berada pada kategori tinggi.

Hasil uji t menunjukkan data *pre-test* dan *post-test* pengaruh penerapan audio visual dalam merangkai kalimat terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III di SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka diperoleh nilai sign.  $0,064 > 0,05$ . Begitupun  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan taraf signifikan  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ).

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogic* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang merumuskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Salah satu cara merealisasikan tujuan pendidikan nasional di atas adalah melalui proses belajar mengajar, sebab melalui proses tersebut semua siswa akan berinteraktif dan akan memperoleh berbagai ilmu.

Kaitannya dengan persoalan pendidikan, secara esensial pendidikan menjadi hal yang sangat fundamental bagi kehidupan seseorang. Dengan pendidikan yang baik maka akan baik pula pola pikir dan sikap seseorang. Sedang-

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2006), h. 1.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 65.

kan dalam konteks Islam, pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.<sup>3</sup>

Bahkan, pelaksanaan pendidikan dalam agama Islam, telah dijelaskan oleh Allah swt dalam QS. Luqman/31: 13-14 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾  
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.<sup>4</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan peserta didik. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru di samping harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, guru dituntut mengetahui secara tepat posisi pengetahuan peserta didik pada awal mengikuti pelajaran tersebut. Selanjutnya berdasarkan media yang dipilihnya guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan secara efektif.

<sup>3</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 5.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1971), h. 652.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keberhasilan dalam menerima informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Menggunakan media pembelajaran tidak terkesan membosankan bagi siswa, karena siswa tidak hanya mendengarkan penyajian materi dari guru tetapi dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan dan siswa akan terdorong motivasi belajarnya serta memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.

Oemar Hamalik mendefinisikan media adalah sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran sekolah.<sup>6</sup> Sedangkan audio visual adalah suatu peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran”<sup>7</sup>

Media audio visual merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari, termasuk dalam merangkai kalimat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

---

<sup>5</sup>Usman M. Basyaruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Cet. I, Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 13.

<sup>6</sup>Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: Rasail, 2005), h. 125.

<sup>7</sup>Mulyono Abdur Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta, Rineka Cipta: 1999) h. 89.

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. an-nahl: 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>8</sup>

Media pembelajaran juga merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan dan pelatihan yang perlu mendapat perhatian sendiri. Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>9</sup> Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Hasil belajar ini dapat dilakukan dengan mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Proses perubahan ini siswa mempunyai peranan penting dalam perubahan tingkah lakunya, sebab guru sebagai pendidik hanya berusaha bagaimana siswanya mengalami perubahan baik tingkah laku maupun dari sisi intelektualitasnya. Lebih khusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1971).

<sup>9</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 49.



bidang studi ini proses pembelajarannya berlangsung masih menggunakan pola pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 2 Polenga Kec. Watubangga Kab.Kolaka, pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung masih berpusat pada guru. Kenyataannya, proses pembelajaran bahasa Indonesia dianggap siswa sangat membosankan dan tidak dapat menarik perhatian siswa, karena model pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional seperti ceramah, dan masih jarang menggunakan model-model/pendekatan pembelajaran. Penerapan pembelajaran konvensional siswa hanya mendengarkan dan menerima apa yang disajikan oleh guru, akibatnya siswa menjadi pasif. Ketika guru menjelaskan materi mereka tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru melainkan berbicara dengan teman bahkan ribut, serta mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Selain itu guru juga jarang mengorganisasikan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok sehingga interaksi antar siswa dalam pembelajaran masih kurang terlaksana dengan baik. Guru memberikan soal latihan, mereka tidak dapat menyelesaikannya karena tidak mengerti cara penyelesaian soal sehingga mereka menyalin jawaban dari temannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Audio Visual dalam Merangkai Kalimat terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas III Di SDN 2 Polenga Kec.Watubangga Kab.Kolaka”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar sebelum menggunakan media audio visual dalam merangkai kalimat di SDN 2 Polenga Kec. Watubangga Kab.Kolaka?

2. Bagaimana hasil belajar sesudah menggunakan media audio visual dalam merangkai kalimat di SDN 2 Polenga Kec.watubangga Kab.Kolaka ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan media audio visual dalam merangkai kalimat terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di SDN 2 Polenga Kec.watubangga Kab. Kolaka?

### **C. *Hipotesis Penelitian***

Istilah hipotesis dari bahasa Yunani, yaitu *hupo* dan *thesis*. *Hupo* berarti lemah, kurang, atau di bawah dan *thesis* berarti teori, proposisi atau pernyataan yang disajikan sebagai bukti. Jadi, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara.<sup>10</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>11</sup>. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah kebenaran yang sementara, artinya kebenaran yang masih lemah, dan kebenarannya perlu diuji dalam penelitian yang ilmiah, sehingga kebenaran tersebut dapat menjadi kebenaran yang empirik dan dapat diterima secara universal. Berdasarkan teori di atas maka hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah: terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik Kelas III SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka sesudah diterapkan media Audio Visual

<sup>10</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2(Statistik Inferensif)* (Cet. VII: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 140.

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet. 11: Bandung: Alfabeta, 2010), h. 96.

Hipotesis statistik

$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$  : Rata-rata nilai posttest lebih besar atau sama dengan nilai rata-rata pretest

$H_1: \mu_1 < \mu_2$  : Rata-rata nilai posttest lebih kecil dari nilai rata-rata pretes

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Sebelum membahas lebih jauh, penulis memberikan batasan atau definisi operasional variabel agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami konsep judul dari penelitian ini. Terdapat dua variabel penelitian ini, yaitu *pengaruh penerapan Audio Visual dalam merangkai kalimat* yang dinyatakan sebagai variabel bebas (X), dan hasil belajar peserta didik yang dinyatakan sebagai variabel terikat (Y). Kedua variabel diatas didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Penerapan Audio Visual dalam merangkai kalimat yang dimaksud adalah media yang selain menggunakan indera pendengaran juga indera p`englihatan seperti halnya pemutaran vidio merangkai kalimat, untuk memungkinkan pembelajaran lebih menarik, membantu proses pembelajaran efektif dan menambah wawasan pengetahuan peserta didik di dalam merangkai kalimat pada saat proses belajar.

2. Hasil belajar peserta didik kelas III SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik kelas III SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka , baik itu perubahan dari kognitif maupun afektif setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung selama kurung waktu tertentu.

Sementara yang menjadi fokus penelitian dalama penelitian adalah hasil belajar peserta didik dalam merangkai kalimat.

## **E. Tujuan dan Mamfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui hasil belajar sebelum menggunakan media audio visual dalam merangkai kalimat di SDN 2 Polenga Kec.watubangga Kab.kolaka?
- b. Mengetahui hasil belajar setelah menggunakan media audio visual dalam merangkai kalimat di SDN 2 Polenga Kec.watubangga Kab.Kolaka ?
- c. Mengetahui pengaruh penerapan media audio visual dalam merangkai kalimat terhadap hasil belajar bahasa indonesia di SDN 2 Polenga Kec.Watubangga Kab.kolaka?

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran Audio Visual .

- b. Bagi guru bahasa indonesia

Penelitian ini menjadi masukan bahwa dalam proses pembelajaran dapat menggunakan media audio visual untuk memperbaiki proses pembelajaran.

- c. Bagi sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya hasil belajar mengajar sesuai dengan harapan.

- d. Bagi peneliti

Peneliti Sebagai uji coba atau memberikan pengalaman tentang situasi dan kondisi peserta didik di sekolah dalam rangka persiapan calon guru nantinya.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. *Audio Visual*

##### 1. **Pengertian Audio**

Pembahasan pembelajaran dengan menggunakan media audio tidak lepas dari aspek pendengaran itu sendiri. Pendengaran merupakan alat untuk mendengarkan. Mendengarkan sesungguhnya suatu proses yang rumit yang melibatkan empat unsur: 1) mendengar, 2) memperhatikan, 3) memahami, dan 4) unsur mengingat. Dengan demikian, mendengarkan adalah proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami, dan mengingat simbol-simbol pendengaran.<sup>12</sup> Media audio memiliki kemampuan media untuk membangkitkan rangsangan indera pendengaran. Adapun ciri utama dari media ini adalah pesan yang dituangkan melalui audio dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal. Dalam Islam, Al Qur'an merupakan sebuah kitab yang universal dalam menerangkan segala persoalan, termasuk di dalamnya mengenai media dalam pendidikan khususnya dalam media audio. Allah berkali-kali menyatakan satu diantaranya terdapat dalam Firman Allah swt. dalam QS. as-Sajadah/32:26:

Terjemahnya:

“Apakah mereka tidak mendengarkan”<sup>13</sup>

Ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia diperintahkan untuk mendengarkan apa-apa yang disampaikan padanya, termasuk dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

---

<sup>12</sup>Yuhdi Mundi, *Media pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* ( Jakarta : Referensi GP Press Group, 2013), h. 58.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1971)

Sebagai media pembelajaran, ada beberapa model atau pola pembelajaran dengan memanfaatkan media audio yaitu: model pertama yaitu terintegrasi dengan media cetak (dalam bentuk modul). Pemanfaatan audio diintegrasikan dengan modul untuk memperoleh hasil belajar maksimal. Peserta didik dituntut untuk sabar dan teliti, karena peserta didik harus bolak-balik antara mematikan audio untuk melihat ke modulnya atau menutup modul dan kembali memutar dan menyimak audionya. Pengintegrasian bisa secara murni, akan tetapi bisa juga semi terintegrasi. Pengintegrasian secara murni artinya antar bahan pembelajaran yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Peserta didik harus memiliki dan memanfaatkan keduanya dalam proses pembelajaran.

Model kedua adalah melalui media audio, Peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, meskipun ajakan untuk ikut partisipasi tersebut hanyalah bersifat semu. Dengan model interaktif seolah-olah terjadi komunikasi dua arah antara peserta didik dengan narator yang membawakan materi pembelajaran dalam media audio. Dalam pembelajaran interaktif umpan balik diberikan oleh media audio itu sendiri. Peserta didik diminta untuk mencocokkan jawaban dengan jawaban yang diberikan melalui media audio.<sup>14</sup>

Media audio dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media audio adalah :

- a) Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan memungkinkan menjangkau sasaran yang luas.
- b) Mampu mengembangkan daya imajinasi pendengar.
- c) Mampu memusatkan perhatian siswa pada penggunaan kata, bunyi dan arti dari kata/bunyi itu.

---

<sup>14</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta : Gava Media, 2013), h. 49.

- d) Sangat tepat untuk mengajarkan musik dan bahasa, laboratorium bahasa tidak lepas dari media ini terutama untuk melatih listening.
- e) Mampu mempengaruhi suasana dan perilaku siswa melalui musik latar dan efek suara.
- f) Dapat menyajikan program pendalaman materi yang dibawakan oleh guru atau orang yang memiliki keahlian dibidang tertentu sehingga tema yang dibahas memiliki mutu yang baik dilihat dari segi ilmiah, karena selalu dilengkapi hasil-hasil observasi dan penelitian.
- g) Dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang sulit dikerjakan oleh guru, yakni menyajikan pengalaman-pengalaman dunia luar, kedalam kelas sehingga media audio memungkinkan untuk menghadirkan hal-hal yang aktual dan dengan demikian dapat memberikan suasana kesegaran pada sebagian topik yang dibahas.

Adapun kekurangan dari media audio ini adalah sifat komunikasinya yang satu arah, dan penyajiannya hanya mengandalkan satu indera.<sup>15</sup>

Dalam hal pembelajaran bahasa Indonesia guru dapat menggunakan media audio untuk kepentingan pembelajaran. Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dan penggunaan media audio sangat cocok untuk pelajaran bahasa Indonesia. Dengan media ini, siswa dapat mempelajari/mendengarkan ungkapan-ungkapan dari positif speaker, siswa juga dapat mempelajari intonasi bahasa yang digunakan oleh negative speaker.

## 2. Pengertian Visual

Media berbasis visual memegang peranan penting dalam proses belajar. Media visual dapat pula memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat juga menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan

---

<sup>15</sup> Yuhdi Mundi, *Media pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, h. 65.

antara isi materi dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual tersebut untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.<sup>16</sup> Dalam Islam, Al Qur'an merupakan sebuah kitab yang universal dalam menerangkan segala persoalan, termasuk di dalamnya mengenai media dalam pendidikan khususnya dalam media visual. Firman Allah SWT. QS. As-Sajadah/32:27:

أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya:

“Apakah mereka tidak memperhatikan”<sup>17</sup>

Ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia diperintahkan untuk memperhatikan apa yang ada dilangit dan dibumi, termasuk memperhatikan pelajaran dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan..

Menurut Yudhi Munadi media visual adalah media yang melibatkan indera pengelihatan.<sup>18</sup> Bentuk visual dapat berupa gambar presentasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda. Bentuk visual dapat juga berbentuk diagram yang melukiskan hubungan – hubungan konsep, organisasi, dan struktur materia. Bentuk lain dari media visual adalah peta yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam isi materi, grafik pun masuk dalam kategori media visual.

Umumnya prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media visual adalah:

- a) Usahakan media visual sesederhana mungkin agar tidak mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya di perhatikan.

<sup>16</sup>Azhar Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 91.

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1971).

<sup>18</sup>Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, h. 81.



- b) Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.
- c) Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat.
- d) Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep yang divisualkan itu secara berdampingan.
- e) Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual.
- f) Visual yang divisualisasikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.
- g) Visual khususnya diagram, amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks.
- h) Visual dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sasaran.
- i) Unsur pesan dalam visual harus ditonjolkan.
- j) Keterangan gambar harus disiapkan
- k) Warna harus digunakan seccara realistik.
- l) Warna digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.<sup>19</sup>

Pembelajaran media visual sangat memungkinkan untuk disajikan dalam mata pelajaran bahasa indonesia di sekolah. Pemanfaatan media visual dapat digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### 3. Pengertian Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang lain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dinggap lebih baik dan lebih menarik.<sup>20</sup> Dalam Islam, Al Qur'an merupakan sebuah kitab yang universal dalam menerangkan segala persoalan, termasuk di

---

<sup>19</sup>Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, h. 9.

<sup>20</sup>Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* ( Jakarta : Kencana, 2014), h. 118.

dalamnya mengenai media dalam pendidikan khususnya dalam media audio visual. Firman Allah SWT. QS. An-Nisa' 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian, wahai orang-orang yang beriman, untuk menyampaikan segala amanat Allah atau amanat orang lain kepada yang berhak secara adil. Jangan berlaku curang dalam menentukan suatu keputusan hukum. Ini adalah pesan Tuhanmu, maka jagalah dengan baik, karena merupakan pesan terbaik yang diberikan-Nya kepada kalian. Allah selalu Maha Mendengar apa yang diucapkan dan Maha Melihat apa yang dilakukan. Dia mengetahui orang yang melaksanakan amanat dan yang tidak melaksanakannya, dan orang yang menentukan hukum secara adil atau zalim. Masing-masing akan mendapatkan ganjarannya.

Media audia visual yaitu jenis media yang selain menggunakan unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman vidio bergai ukuran film, slide suara dll.<sup>21</sup>

Pengertian lain media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan anantara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual adalah: televise, video-VCD,sound dan film.<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. I, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). h. 172.

<sup>22</sup>Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010), h.102.

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia menurut penulis sangat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam implementasinya guru dapat menggunakan media ini untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

#### 4. Macam-macam Audio visual

Media audio visual terbagi dalam tiga jenis, yaitu audio visual murni, audio visual tidak murni.<sup>23</sup> Secara rinci sebagai berikut:

- a. Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset.
- b. Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder.

Sementara jika dilihat dari daya liputnya, media terbagi menjadi tiga yaitu luas serentak, terbatas oleh ruang dan waktu, serta untuk pembelajaran individual, secara rinci sebagai berikut:

##### 1) Media dengan daya liput luas dan serentak.

Isu Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Seperti radio dan televisi serta internet.

##### 2) Media dengan daya liput terbatas oleh ruang dan tempat.

media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film sound slides film rangkai, yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap.

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana , *Teknologi Pengajaran*. hal, 50

### 3) Media untuk pembelajaran individual.

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.<sup>24</sup>

### 5. Manfaat Pembelajaran Media Audio Visual

Beberapa manfaat menggunakan media berbasis Audio visual (film atau video) yaitu:

- a) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut;
- b) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- c) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- d) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- e) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
- f) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.
- g) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar, frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan satu atau dua menit.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*. hal, 41

<sup>25</sup> Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran*, h.124.

Pemanfaatan media audio visual berupa film yang merupakan alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dibaca saja atau didengar saja. Adapun manfaat dan karakteristik dari film adalah sebagai berikut :

- a) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- b) Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- c) Film dapat membawa anak dari negara yang satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
- d) Film dapat diulagai bila perlu untuk menambah kejelasan
- e) Pesan yang akan disampaikan cepat dan mudah diingat
- f) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
- g) Mengembangkan imajinasi peserta didik.
- h) Memperjelas hal-hal yang yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis
- i) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang
- j) Film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan dan lain-lain.
- k) Semua peserta didik dapat belajar dari film, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
- l) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Belajar dengan menggunakan audio visual banyak sekali manfaatnya, karena dengan menggunakan audio visual dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak, mengesankan, lebih jelas dan kongkrit. Disamping itu media audio visual mempunyai potensi pokok menurut Edgar Dale sebagai berikut :

- a) Memberikan dasar-dasar kongkrit untuk berfikir
- b) Membuat pelajaran lebih menarik
- c) Memungkinkan hasil belajar lebih tahan lama
- d) Memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata
- e) Mengembangkan keteraturan dan kontinuitas berfikir
- f) Dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara lain membuat kegiatan belajar lebih mendalam efisien dan beraneka ragam.
- g) Media audio visual dapat dilakukan berulang-ulang.<sup>26</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual mempunyai manfaat yang beragam diantaranya dengan menghadirkan media audio visual maka semua anak didik dapat menikmati media tersebut sekaligus menyerap ilmu melalui media itu. Selanjutnya, media audio visual dapat menghadirkan benda-benda, beberapa obyek dan gerakan-gerakan tertentu yang sekiranya sulit menghadirkan hal-hal tersebut langsung di dalam kelas. Selain itu, media audio visual memungkinkan siswa lebih tertarik dalam mempelajari pelajaran bahasa Indonesia seperti kemampuan merangkai kalimat, karena melalui media tersebut disajikan suara sekaligus gambar yang mendukung proses pembelajaran. Jadi siswa tidak semata-mata disuguhkan suara saja baik dari pengajar atau pun media lain, tetapi juga disajikan gambar yang membuat siswa lebih cepat memahami apa yang diajarkan terutama kaitannya dengan pembelajaran keterampilan merangkai kalimat.

---

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Surabaya : Pustaka dua, 1978). h., 192-193.

## **B. Merangkai Kalimat**

### **1. Pengertian Merangkai**

Merangkai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu (mengatur) Menjadi berangkai-rangkai.

### **2. Pengertian Kalimat**

Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap.

## **C. Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Untuk mengetahui pengertian hasil belajar dapat diketahui dengan dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil sendiri yaitu menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>27</sup> Sedangkan, Belajar itu sendiri merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.<sup>28</sup>

Menurut Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>29</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44.

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3.

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22.

Syah, mengungkapkan bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Jenkins dan Unwin, hasil belajar atau *learning outcome* adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.<sup>32</sup>

Belajar dalam arti sederhana ini dapat dipahami dari beberapa ayat di bawah ini:

1) QS. al-Alaq (96): 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

2) QS. al-Baqarah (2): 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

Dan Dia Mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman:” Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar.

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h. 150.

<sup>32</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 216.



3) QS. Luqman (31): 12-13:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ  
فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ  
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada luqman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia member pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."<sup>33</sup>

Dan ayat-ayat al Qur'an tersebut dapat diperoleh isyarat tentang kegiatan belajarmengajar dengan berbagai komponen . pada surat al ala' (96) ayat 1 hingga 5, prose pembelajaran berlangsung dari tuhan kepada nabi Muhammad SAW. melalui metode membaca (iqra') tuhan (melalui malaikat jibril ) ingin agar nabi Muhammad SAW membacakan segala sesuatu yang disampaikan oleh malaikat jibril.<sup>34</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran yang menunjukkan adanya suatu perubahan ke arah yang lebih baik atau matang (kedewasaan).

## 2. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut:

<sup>33</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 139.

<sup>34</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 141.

- a) Berkomunikasi efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>35</sup>

Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak SD karena :

- a) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan.
- b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- c) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- d) Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.<sup>36</sup>

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal

---

<sup>35</sup>Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2013), h ,42.

<sup>36</sup>Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, h. 42.

tersebut, posisi bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia.

### 3. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi pendidikan memiliki kedudukan yang sangat strategis, karena hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan pendidikan.

Ajaran islam juga menaruh perhatian yang besar terhadap evaluasi tersebut. Allah berfirman dalam al-Qur'an memberitahukan kepada kita, bahwa pekerjaan evaluasi terhadap manusia didik adalah merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Hal ini dapat dipahami dari ayat yang berbunyi:

Al-Baqarah 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".

Al-Baqarah 32:

قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Dari ayat tersebut ada empat hal yang dapat diketahui:

- Allah dalam ayat tersebut telah bertindak sebagai guru yang memberikan pelajaran kepada Nabi Adam;

- b. Para malaikat karena tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang diterima oleh Nabi Adam, mereka tidak dapat menyebutkan nama-nama benda;
- c. Allah telah meminta kepada Nabi Adam agar mendemonstrasikan ajaran yang telah diterimanya di hadapan para malaikat;
- d. Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa materi evaluasi atau materi yang diujikan, haruslah materi yang pernah diajarkan.

Nabi Sulaiman pernah mengevaluasi kejujuran seekor burung hud-hud yang memberitahukan tentang adanya kerajaan yang diperintah oleh seorang wanita cantik, yang dikisahkan dalam ayat berikut.<sup>37</sup>

Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.<sup>38</sup> Evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik.<sup>39</sup>

Hasil belajar dapat dilihat saat kegiatan pembelajaran atau pula pada saat tes evaluasi. Tes hasil belajar adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada murid-muridnya.<sup>40</sup>

Pada saat tes evaluasi ini lebih terlihat perubahan siswa dari saat pembelajaran awal yang belum memahami pelajaran hingga akhir pembelajaran yang menunjukkan peningkatan pemahaman. Hasil belajar atau *achievement*

---

<sup>37</sup>Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA., 2005, *Fislatat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama), h. 186-187.

<sup>38</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h.3.

<sup>39</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, h. 34.

<sup>40</sup>M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 33.

merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.<sup>41</sup>

Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan baik apabila kegiatan evaluasi itu didahului dengan pengukuran, Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengungkapkan, bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian. Adapun jenis penilaian, sebagai berikut:<sup>42</sup>

1) Tes Formatif

Penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam waktu tertentu.

2) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pembelajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap peserta didik untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

3) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat

---

<sup>41</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 102.

<sup>42</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 120.

keberhasilan belajar peserta didik dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan dalam belajar, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menentukan kenaikan kelas setiap peserta didik.

#### 4. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.<sup>43</sup>

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.<sup>44</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari:<sup>45</sup>

##### 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

###### a) Kesehatan

---

<sup>43</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 138.

<sup>44</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-59.

<sup>45</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 55-60.

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar siswa. Bila siswa selalu tidak sehat sakit kepala, demam, pilek, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

Demikian halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, ini dapat mengganggu dan mengurangi semangat belajar.

#### b) Intelegensi dan Bakat

Dua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Siswa yang memiliki intelegensi baik (IQ- nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya siswa yang intelegensi-nya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya belajar bermain gitar, apabila dia memiliki bakat musik akan lebih mudah dan cepat pandai dibanding dengan siswa yang tidak memiliki bakat itu.

Selanjutnya, bila siswa mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses dibanding dengan siswa yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah.

#### c) Minat dan Motivasi

Sebagaimana halnya intelegensi dan bakat, maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Timbulnya minat belajar bisa disebabkan dari berbagai hal, diantaranya minat belajar yang besar untuk menghasilkan prestasi yang tinggi.

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri

(*intrinsik*) yaitu dorongan yang umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar diri (*ekstrinsik*), misalnya dari orang tua, guru, atau teman.

#### d) Cara Belajar

Cara belajar siswa juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Siswa yang rajin belajar siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik, belajar harus istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak, serta tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Selain itu, teknik- teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, membuat ringkasan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas untuk belajar.

### 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

#### a) Keluarga

Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, keharmonisan keluarga, semuanya turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa.

#### b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, Model mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.



c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang- orang yang berpendidikan, terutama anaknya rata- rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak- anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis

###### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.<sup>46</sup>

###### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen atau disebut sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya (semu). Sedangkan desainnya menggunakan *one group pre-test-post-test*. Dalam *one group pre-test-post-test* terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.<sup>47</sup>

Langkah-langkah dalam *one group pre-test-post-test* yaitu: (1) pelaksanaan pre-test untuk mengukur variabel terikat, (2) pelaksanaan perlakuan atau eksperimen, dan (3) pelaksanaan post-test untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat. Desain penelitian digambarkan seperti berikut:

$O_1 \times O_2$

Keterangan:

$O_1$  = nilai pre-test (sebelum diberi diklat)

$O_2$  = nilai post-test (setelah diberi diklat).<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan* (Cet Ke-16: Bandung: Alfabeta, 2013).h. 96.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.(Bandung: Alfabeta, 2014). h. 110

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. h. 111

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah hal yang sangat penting dalam subjek penelitian. Dalam penggambaran populasi bukan hanya dititik beratkan pada orang, akan tetapi populasi diartikan sebagai kumpulan dari beberapa objek. Secara teknis populasi menurut para statistikawan hanya mencakup individu atau objek dalam suatu kelompok tertentu, sehingga populasi didefenisikan sebagai keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena atau konsep yang menjadi pusat perhatian.<sup>49</sup>

Populasi merupakan seluruh objek yang kemudian akan diteliti, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas III SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka yang berjumlah 25 orang .

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>50</sup>

Peneliti mengambil sampel kelas III yang berjumlah 25 siswa. Kelas tersebut akan dijadikan kelas eksperimen dan akan diberi media audio visual dalam merangkai kalimat.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi dan tes. Untuk lebih lengkapnya akan dijelaskan di bawah ini.

---

<sup>49</sup>Muhammad ArifTiro, *Dasar-dasarStatistika* (Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2000), h.

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. h. 118

### 1. Dokumentasi

Model pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang didapatkan dari teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.<sup>51</sup> Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku yang relevan, foto-foto, dan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>52</sup> Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan adalah data tentang peserta didik dan foto-foto proses pembelajaran peserta didik di kelas III SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka.

### 2. Tes

Tes dalam hal ini adalah instrumen pengumpul data berupa serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu/kelompok.<sup>53</sup>

Metode tes adalah metode yang digunakan dalam mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan aturan yang telah ditentukan. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes dilakukan 2 kali yaitu pre-test dan post-test.

### 3. Observasi

Pemerolehan data dalam penelitian ini salah satunya adalah dari hasil observasi. Menurut Anas Sudijono mengatakan bahwa: “observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan

---

<sup>51</sup>Husnaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 69.

<sup>52</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 77.

<sup>53</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, h. 76.

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.” Observasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati<sup>54</sup>. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan audio visual dalam merangkai kalimat terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik SDN 2 Polenga Kec.watubangga Kab.kolaka . Alat yang digunakan sebagai pengumpul data adalah melalui tes dan dokumentasi.

##### **1. Tes**

Menurut Burhan Nugriantoro Tes merupakan instrumen yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkahlaku Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang digunakan yaitu tes hasil belajar peserta didik di kelas III yang akan dianalisis adalah tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan tes setelah diterapkan (*posttest*). Bentuk tes yang digunakan dalam soal essay. Untuk memperoleh soal tes yang baik maka soal tes tersebut harus valid.

##### **2. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan audio visual.

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:CV. Alfabeta), h.148

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk menuliskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Statistik jenis ini memberikan cara untuk mengurangi jumlah data ke dalam bentuk yang dapat diolah dan menggambarkan dengan tepat mengenai rata-rata, perbedaan, hubungan-hubungan, dan sebagainya.<sup>55</sup> Hasil analisis deskriptif tersebut berfungsi mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan statistik deskriptif.

Langkah-langkah dalam penyusunan data hasil penelitian adalah:

##### a) Membuat tabel Distribusi Frekuensi

Langkah langkah membuat tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung rentang nilai (R), yakni data terbesar dikurangi data yang terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentang Nilai

$X_t$  = Data terbesar

$X_r$  = Data terkecil<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.107.

<sup>56</sup>Muh.ArifTiro, *Dasar-dasarStatistika*, h. 163.

- 2) Menghitung jumlah kelas interval (K)

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

$K$  = Kelas interval

$n$  = Banyaknya data atau jumlah sampel.<sup>57</sup>

- 3) Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

$P$  = Panjang kelas interval

$R$  = Rentang nilai

$K$  = Kelas interval<sup>58</sup>

- b. Mean atau rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata-rata

$f_i$  = Frekuensi

$x_i$  = Titik tengah.<sup>59</sup>

- c. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-1}}$$

<sup>57</sup>Syafruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 24

<sup>58</sup>Syafruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, h. 24

<sup>59</sup>Muhammad Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistik*, h. 133.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa diuji hipotesisnya. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggambarkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal.<sup>60</sup> Jadi, uji normalitas merupakan pengujian yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Pengujian normalitas yang digunakan adalah Chi-Square yang dilakukan dengan pengelolahan menggunakan program komputer SPSS 20.

## 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan derajat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Pengelolahan data dengan menggunakan program SPSS 20.

Hipotesis penelitian akan di uji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{table}$  atau taraf signifikan  $< \alpha$  (nilai sign  $< 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{table}$  atau taraf signifikan  $> \alpha$  (nilai sign  $> 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

---

<sup>60</sup>Kasmadi, SST., M.Pd, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Hal. 92.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

Hasil penelitian tentang pengaruh penerapan audio visual dalam merangkai kalimat terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III di SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka, dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Gambaran Hasil Belajar Tanpa Menggunakan Media Audio Visual dalam Merangkai Kalimat di SDN 2 Polenga Kec. Watubangga Kab. Kolaka**

Hasil penelitian terhadap 21 sampel tentang gambaran hasil belajar tanpa menggunakan media audio visual dalam merangkai kalimat di SDN 2 Polenga Kec. Watubangga Kab. Kolaka, menunjukkan rangkuman data sebagai berikut:

**Tabel 4:1**

**Skor Gambaran Hasil Belajar Tanpa Menggunakan Media Audio Visual Dalam Merangkai Kalimat Di SDN 2 Polenga Kec. Watubangga Kab. Kolaka**

<b>Responden</b>	<b>Skor</b>
R-1	50
R-2	50
R-3	80

Lanjutan Tabel 4.1

R-4	60
R-5	50
R-6	50
R-7	50
R-8	50
R-9	85
R-10	50
R-11	50
R-12	50
R-13	50
R-14	80
R-15	85
R-16	50
R-17	60
R-18	80
R-19	85
R-20	50
R-21	50
<b><i>Jumlah Total</i></b>	1265

(sumber: Data primer)

Berdasarkan hasil data di atas didapatkan skor tertinggi dari skala yang digunakan = 85, dan skor terendah = 50 dari jumlah sampel ( $n$ ) = 21

a. Rentang kelas (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai tertinggi-nilai terendah} \\ &= 85-50 \\ &= \mathbf{35} \end{aligned}$$

b. Jumlah Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 21 \\ &= 1 + 3,3 (1.32) \\ &= 1 + 3.3 \cdot 531 \\ &= \mathbf{5.62=7} \end{aligned}$$

c. Panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{35}{7} \\ &= \mathbf{5} \end{aligned}$$

c. Membuat tabel distribusi frekuensi hasil belajar tanpa menggunakan media audio visual dalam merangkai kalimat di SDN 2 Polenga Kec. watubangga Kab. Kolaka.

**Tabel 4.2**

**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tanpa Menggunakan Media Audio Visual Dalam Merangkai Kalimat**

Interval	Tabulasi	Frekuensi
50 – 54	IIIIIIIIII	13
55 – 59	-	0
60 – 64	II	2
65 – 69	-	0
70 – 79	-	0
80 – 84	III	3
85 – 85	III	3
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>

d. Menghitung Rata-rata (*mean*)

**Tabel 4.3**

**Tabulasi Data untuk Menghitung Nilai Rata-rata (*mean*)**

Interval	Fi	Xi	Fi.xi
50 – 54	13	52	676
55 – 59	0	57	0
60 – 64	2	62	124
65 – 69	0	67	0
70 – 79	0	72	0
80 – 84	3	82	246

Lanjutan Tabel 4.3

85 – 85	3	87	261
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>		<b>1307</b>

$$X_1 = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{1307}{21}$$

$$= 62.23 = 62$$

e. Standar deviasi

Tabel 4.4

Tabel untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval	Fi	Xi	Xi – X	(Xi-X) <sup>2</sup>	Fi (Xi-X) <sup>2</sup>
50 – 54	13	52	- 10.23	104.65	1360.48
55 – 59	0	57	- 5.23	27.35	0
60 – 64	2	62	-0.23	0.05	0.11
65 – 69	0	67	4.77	22.75	0
70 – 79	0	72	9.77	95.45	0
80 – 84	3	82	19.77	390.85	1172.55
85 – 85	3	87	24.77	613.55	1840.65

Lanjutan Tabel 4.4

<b>Jumlah</b>	<b>21</b>				<b>4373.79</b>
---------------	-----------	--	--	--	----------------

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum fi(xi-x)^2}{n-1}\right)}$$

$$= \sqrt{\frac{4373.79}{21-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{4373.79}{20}}$$

$$= \sqrt{218.68}$$

$$= 14.78$$

$$= 15$$



Berdasarkan rumus untuk menghitung standar deviasi, maka standar deviasi/simpangan bakunya adalah 15.

f. Kategori Skor Peserta Didik

Berdasarkan data skor hasil belajar tanpa menggunakan media audio visual dalam merangkai kalimat di SDN 2 Polenga Kec. Watubangga Kab. Kolaka, skor terendah 50 dan skor tertinggi 58, dengan *mean* sebesar 62. standar deviasi sebesar 15. Hasil perhitungan statistik deskriptif hasil belajar tanpa menggunakan media audio visual dalam merangkai kalimat di SDN 2 Polenga Kec. Watubangga Kab. Kolaka ke dalam 3 kategori diagnosis menurut Aswar mulai dari rendah, sedang sampai tinggi, maka dihasilkan interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 4.5

## Kategori Skor Peserta Didik

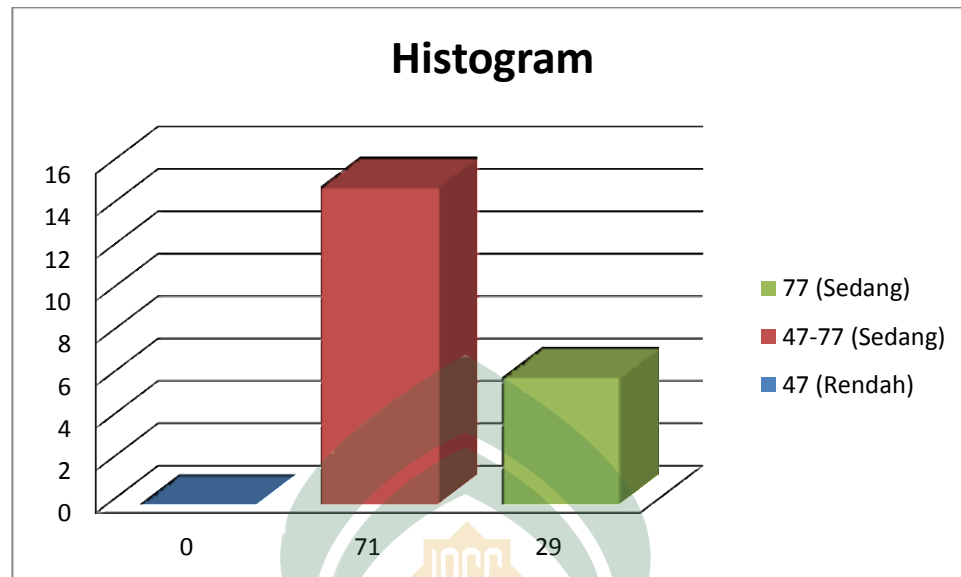
No	Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 47$	0	0%	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$47 \leq X < 77$	15	71%	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$\leq X 77$	6	29%	Tinggi
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa sebanyak 0 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 0%, selanjutnya sebanyak 15 peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 71 % dan 6 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 29%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Tanpa menggunakan media audio visual dalam merangkai kalimat di SDN 2 Polenga Kec. Watubangga Kab. Kolaka, berada pada kategori sedang.

Berdasarkan data kategori persentase diatas yang berbentuk tabel dapat pula melihat penyajian data yang berbentuk grafik batang yaitu histogram sebagai berikut:



## 2. Gambaran Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Merangkai Kalimat di SDN 2 Polenga Kec. Watubangga Kab. Kolaka

Hasil penelitian terhadap 21 sampel gambaran hasil belajar dengan menggunakan media audio visual dalam merangkai kalimat di SDN 2 Polenga Kec. Watubangga Kab. Kolaka, menunjukkan rangkuman data sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Skor Gambaran Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Merangkai Kalimat Di SDN 2 Polenga Kec. Watubangga Kab. Kolaka**

Responden	Skor
R-1	100
R-2	100
R-3	100



R-4	100
R-5	100
R-6	90
R-7	100
R-8	95
R-9	100
R-10	95
R-11	95
R-12	90
R-13	100
R-14	100
R-15	100
R-16	100
R-17	95
R-18	90
R-19	100
R-20	50
R-21	100
<b><i>Jumlah Total</i></b>	<b>2000</b>

(sumber: Data primer)

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan skor tertinggi dari skala yang digunakan = 100, dan skor terendah = 50 dari jumlah sampel (n) = 21

g. Rentang kelas (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai tertinggi-nilai terendah} \\ &= 100-50 \\ &= \mathbf{50} \end{aligned}$$

h. Jumlah Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 21 \\ &= 1 + 3.3 (1.32) \\ &= 1 + 3.3. 531 \\ &= \mathbf{5.62=7} \end{aligned}$$

i. Panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{50}{7} \\ &= \mathbf{7} \end{aligned}$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi hasil belajar dengan menggunakan media audio visual dalam merangkai kalimat di SDN 2 Polenga Kec. Watubangga Kab. Kolaka

Tabel 4.7

**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar dengan Menggunakan Media  
Audio Visual Dalam Merangkai Kalimat**

Interval	Tabulasi	Frekuensi
50 – 56	IIIIIIIIII	1
57 – 63	-	0
64 – 70	-	0
71 – 77	-	0
78 – 84	-	0
85 – 91	III	3
92 – 100	III	17
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>

j. Menghitung Rata-rata (*mean*)

Tabel 4.8

**Tabulasi Data untuk Menghitung Nilai Rata-rata (*mean*)**

Interval	Fi	Xi	Fi.xi
50 – 56	1	53	53
57 – 63	0	60	0
64 – 70	0	67	0
71 – 77	0	74	0
78 – 84	0	81	0

85 – 91	3	88	264
92 – 100	17	96	1632
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>		<b>1896</b>

$$X_1 = \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1896}{21}$$

$$= 90.28$$

$$= 90$$

k. Standar deviasi

**Tabel 4.9**

**Tabel untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi**

Interval	Fi	Xi	Xi – X	(Xi-X) <sup>2</sup>	Fi (Xi-X) <sup>2</sup>
50 – 56	1	53	- 37.28	1389.8	1389.8
57 – 63	0	60	- 30.28	916.87	0
64 – 70	0	67	-23.28	541.95	0
71 – 77	0	74	-16.28	265.03	0
78 – 84	0	81	-9.28	86.11	0
85 – 91	3	88	-2.28	5.19	15.59

92 – 100	17	96	5.72	32.71	556.21
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>				<b>1961.6</b>

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum fi(xi-x)^2}{n-1}\right)}$$

$$= \sqrt{\frac{1961.6}{21-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1961.6}{20}}$$

$$= \sqrt{98.08}$$

$$= 9.90$$

$$= 10$$



Berdasarkan rumus untuk menghitung standar deviasi, maka standar deviasi /simpangan bakunya adalah 10.

#### 1. Kategori Skor Peserta Didik

Berdasarkan data skor hasil belajar dengan menggunakan media audio visual dalam merangkai kalimat di SDN 2 Polenga Kec. watubangga Kab. Kolaka, skor terendah 50 dan skor tertinggi 100, dengan *mean* sebesar 90, standar deviasi sebesar 10. Hasil perhitungan statistik deskriptif hasil belajar dengan menggunakan media audio visual dalam merangkai kalimat di SDN 2 Polenga Kec. watubangga Kab. Kolaka ke dalam 3 kategori diagnosis menurut Aswar mulai dari rendah, sedang sampai tinggi, maka dihasilkan interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 4.10

## Kategori Skor Peserta Didik

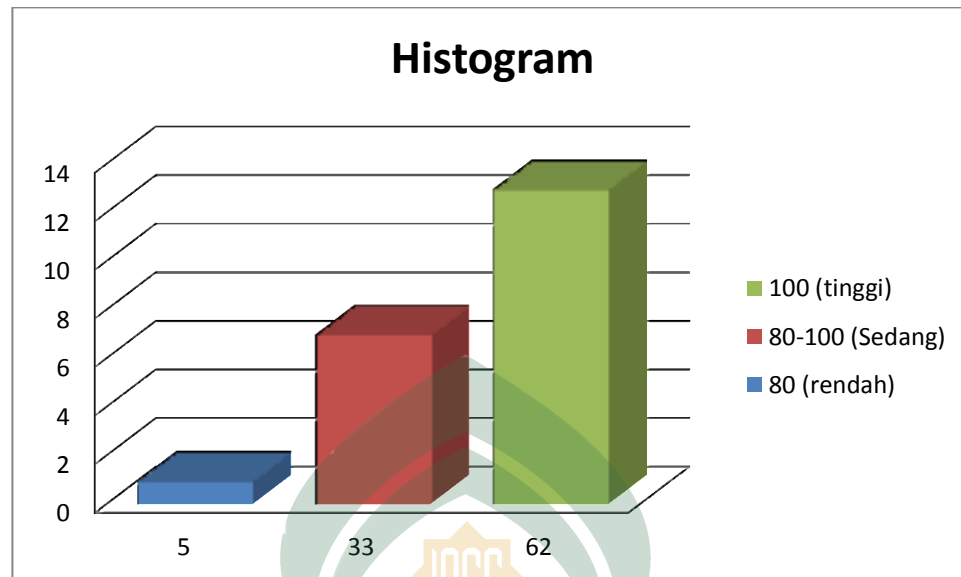
No	Batas Ketegori	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 80$	1	5%	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$80 \leq X < 100$	7	33%	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$\leq X 100$	13	62%	Tinggi
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa sebanyak 1 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 5%, selanjutnya sebanyak 7 peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 33 % dan 13 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 62%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan media audio visual dalam merangkai kalimat di SDN 2 Polenga Kec. watubangga Kab. Kolaka, berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan data kategori persentase diatas yang berbentuk tabel dapat pula melihat penyajian data yang berbentuk grafik batang yaitu histogram sebagai berikut:



### 3. Pengaruh Penerapan Audio Visual Dalam Merangkai Kalimat Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas III Di SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program komputer *SPSS*. Hasil pengolahan data uji normalitas sebagai berikut:

**Table 4.11**  
**Uji Normalitas Data Hasil Penelitian**

	ests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Prestest	,667	21	,092
Posttest	,468	21	,064

Tabel di atas dapat diketahui nilai sign. *Pre test* sebesar 0.092 dan nilai sign. *Post test* sebesar 0,064. Data dikatakan normal jika nilai sign.  $> 0,05$ . Adapun hasil uji normalitas data dari hasil pengaruh penerapan audio visual dalam merangkai kalimat terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III di SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka baik *pre-test* maupun *post-test* disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.12**  
**Kategori Normalitas**

Sumber Data	Nilai Sign	$\alpha$	Kreteria
Pre-test	0,092	0,05	Normal
Post-test	0,064	0,05	Normal

Uji kenormalan data *pre-test* dan *post-test* hasil pengaruh penerapan audio visual dalam merangkai kalimat terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III di SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka yang terangkum dalam tabel diatas memperoleh nilai sign. untuk *pre-test*  $0.092 > 0,05$  dan nilai sign. untuk *post-test*  $0.064 > 0,05$ .

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis penelitian ini dapat digunakan uji t.

#### **b. Uji t**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 20, dimana diketahui sebagai berikut:



**Tabel 4.13**  
**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	62,23	21	14,78	3,227
Posttest	90,24	21	10,00	2,402

**Tabel 4.14**  
**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	21	,207	,368

Berdasarkan hasil uji t terhadap data *pre-test* dan *post-test* hasil pengaruh penerapan audio visual dalam merangkai kalimat terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III di SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka diperoleh nilai sign.  $0,102 > 0,05$ .

Sementara kriteria pengujian hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika taraf signifikan  $< \alpha$  (nilai sign  $< 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- 2) Jika taraf signifikan  $> \alpha$  (nilai sign  $> 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Tabel 4.15**  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			

				Lower	Upper			
Pair Pretest – 1 Posttest	-35,000	16,508	3,602	-42,514	-27,486	-9,716	20	.000

Tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan taraf signifikan  $<\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ).

Dengan demikian terdapat efektivitas penggunaan metode simulasi terhadap hasil pengaruh penerapan audio visual dalam merangkai kalimat terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III di SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka.

Rata-rata hasil hasil pengaruh penerapan audio visual dalam merangkai kalimat terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III di SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka pada kelompok eksperimen setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode simulasi meningkat dari 57,35 menjadi 86,76. Hasil ini menunjukkan bahwa menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan pengaruh penerapan audio visual dalam merangkai kalimat terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III di SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil pengaruh penerapan audio visual dalam merangkai kalimat terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III di SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka pada kelompok eksperimen setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode simulasi meningkat sedang menjadi tinggi

Media audio visual merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi

memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari, termasuk dalam merangkai kalimat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian tentang efektifitas metode simulasi terhadap pengaruh penerapan audio visual dalam merangkai kalimat terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III di SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengaruh penerapan audio visual dalam merangkai kalimat terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III di SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka pada kelompok eksperimen setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode simulasi meningkat dari sedang menjadi tinggi.

Sementara hasil uji t menunjukkan data *pre-test* dan *post-test* pengaruh penerapan audio visual dalam merangkai kalimat terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III di SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka diperoleh nilai sign.  $0,064 > 0,05$ . Begitupun  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan taraf signifikan  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ).

## BAB V

### PENUTUP

#### ***A. Kesimpulan***

Dari uraian tentang pengaruh penerapan audio visual dalam merangkai kalimat terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III di SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis kategori sebelum menggunakan metode menunjukkan bahwa sebanyak 0 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 0%, selanjutnya sebanyak 15 peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 71 % dan 6 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 29%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Tanpa menggunakan media audio visual dalam merangkai kalimat di SDN 2 Polenga Kec. watubangga Kab. Kolaka, berada pada kategori sedang.
2. Hasil analisis kategori sesudah menggunakan metode menunjukkan bahwa sebanyak 1 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 5%, selanjutnya sebanyak 7 peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 33 % dan 13 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 62%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan media audio visual dalam merangkai kalimat di SDN 2 Polenga Kec. watubangga Kab. Kolaka, berada pada kategori tinggi.
3. Hasil uji t menunjukkan data *pre-test* dan *post-test* pengaruh penerapan audio visual dalam merangkai kalimat terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III di SDN 2 Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten

Kolaka diperoleh nilai sign.  $0,064 > 0,05$ . Begitupun  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan taraf signifikan  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ).

### **B. Implikasi Penelitian**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, sertai implikasinya dalam upaya memberikan motivasi, semangat, dan perhatian yang serius terhadap pendidik, peserta didik, maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Pendidik**

Dalam proses pembelajaran pendidik dalam hal ini guru, sebaiknya memahami metode-metode pembelajaran dan banyak mencari konsep baru mengenai pengelolaan kelas, agar tercipta pembelajaran yang kondusif, efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Demi menunjang aktivitas guru dalam pembelajaran, Kepala Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana. Kemudian memberikan bekal kepada guru berupa pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arsyad, Azhar. *Media pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Basyaruddin, Usman M. dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Cet. I, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Cahyani, Isah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2013.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Gava Media, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1971.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Pembelajaran* , Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- G, Ratumana T. *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Surabaya: Unesa Univesity Press, 2003.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Gafindo persada, 2006.
- Hujair, Sanaky. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mundi, Yuhdi. *Media pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta : Referensi GP Press Group, 2013.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Rahman, Mulyono Abdur. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta, Rineka Cipta: 1999.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- ....., *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Siregar, Syafruddin, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2005.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
- ....., *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet VIII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- ....., *Media Pengajaran*, Surabaya : Pustaka dua, 1978
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Syukur, Fatah. *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan*, Cet Ke-16: Bandung: Alfabeta, 2013.
- ....., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tiro, Muhammad Arif, *Dasar-dasar Statistika*, Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2000.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Usman, Husnaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.



## LAMPIRAN

### DOKUMENTASI









## RIWAYAT HIDUP



**MUHAJRIN EFENDI**, lahir di **Kolaka** pada tanggal 21 November 1995, anak Pertama dari Dua bersaudara, anak dari pasangan suami istri **MUSTAFA** dan **TIMANG**. Akrab disapa dengan panggilan Ajir, memulai pendidikannya dengan memasuki jenjang pendidikan formal di SDN 2 Polenga, selama 6 tahun dan selesai pada tahun 2007 dan kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya SMPN 7 Watampone dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK 2 Enrekang, selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R